

BAB III

STRATEGI DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN

A. STRATEGI PENGEMBANGAN

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan menghasilkan media pembelajaran untuk membantu kemampuan membaca pemahaman literal pada siswa lambat belajar.

2. Metode

Metode yang digunakan yaitu *Research and Development* (R&D). Metode *Research and Development* merupakan langkah-langkah atau proses dalam mengembangkan suatu produk yang baru atau produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan.¹ Pada penelitian ini, model yang akan digunakan adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implementation, Evaluation*).

3. Responden

a. *Expert Review*

Expert Review adalah ahli-ahli yang dijadikan responden terhadap evaluasi media Question Board dengan melakukan 2 validasi. Ahli tersebut adalah ahli media, ahli membaca materi, dan ahli lambat belajar. Ketiga ahli tersebut dipilih karena

¹ Sujadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), p. 163.

memiliki kualifikasi yang baik dalam mengevaluasi sesuai dengan keahlian.

Pertama, ahli media yang terlibat dalam mengevaluasi media *Question Board* ini, yaitu Dr. Cecep Kustandi, M.Pd. dosen Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Dosen tersebut memiliki kualifikasi sebagai penguji media karena sangat menguasai teori media. *Kedua*, ahli materi yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah Dr. Gusti Yarmi, M.Pd., dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan memiliki kualifikasi dalam materi membaca. *Ketiga*, ahli lambat belajar, yaitu Dra. Siti Nuraini P., M. Sp. Ed., dosen Program Studi Pendidikan Khusus yang memiliki kualifikasi dalam siswa lambat belajar.

b. *Field Test*

Responden yang dipilih untuk penelitian ini adalah siswa lambat belajar kelas 3 di SD Plus Daarul Fudlola. Siswa menjadi responden karena memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah dibandingkan teman lainnya. Kemudian dipilih karena siswa tersebut mendapat diagnosa IQ lambat belajar (*Slow Learner*).

4. Instrumen

Karya inovatif ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan dan kuesioner yang akan digunakan pada tahap evaluasi. Kuesioner dalam evaluasi ini berbentuk daftar pertanyaan yang harus digunakan ahli media dan ahli materi untuk melihat kesesuaian antara media *Question Board* yang dibuat untuk siswa lambat belajar. Selain itu, memberikan saran dan pendapat untuk media *Question Board*. Lembar pengamatan akan digunakan pada siswa lambat belajar untuk mengetahui kelemahan serta kelebihan dari media *Question Board*.

Kisi-kisi instrumen yang akan diberikan pada *expert review* dalam mengevaluasi media ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Kis-Kisi Instrumen Evaluasi *Expert Review*

No.	Kriteria	Indikator	Nomor Soal		
			Ahli Media	Ahli Materi	Ahli Lambat Belajar
1.	Ketepatan media	Kesesuaian media dengan materi	1	1	1
		Kesesuaian materi dengan indikator		2, 3	
2.	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa lambat belajar	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran		4	
		Kesesuaian karakter dengan pembelajaran		5	2
		Daya tarik	2	6	3

		Keterbacaan (warna, bentuk, dan ukuran)	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19
		Mudah dipergunakan	19	23	
		Kesesuaian bahasa yang digunakan		24	20
3.	Kemudahan dalam memperoleh media	Praktis	20		
		Pemerolehan bahan	21		
		Kualitas media	22		
		Kesederhanaan	23		

B. PROSEDUR PENGEMBANGAN

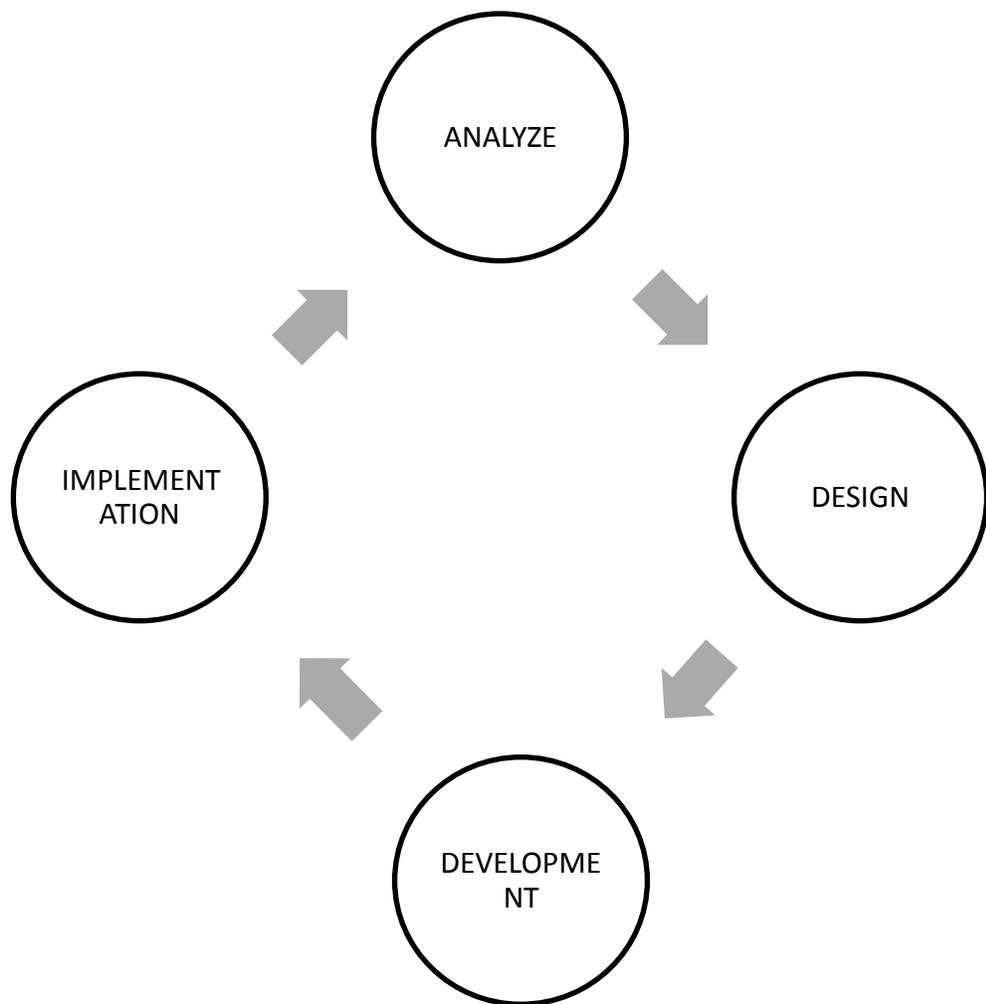
Media *Question Board* ini menggunakan prosedur pengembangan metode *Research and Development* dengan model ADDIE. ADDIE merupakan kerangka kerja dalam suatu desain instruksional.² Model pengembangan ADDIE merupakan model pengembangan dengan 5 tahapan.³

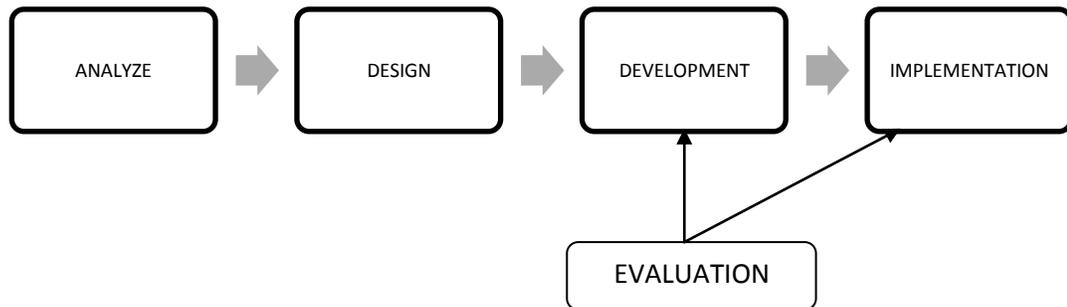
² Khoe Yao Tung, *Desain Instruksional: Perbandingan Model & Implementasinya* (Yogyakarta: ANDI, 2017), p. 58

³ Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), P. 21

GAMBAR 7. Model Tahapan ADDIE Secara Lengkap

Model ADDIE ini diberikan 5 tahapan dengan setiap tahapan memiliki evaluasinya masing-masing. Setiap tahapan terus dievaluasi oleh pengguna dari model ADDIE ini. Tetapi dalam penelitian ini, tahap model ADDIE tidak semua digunakan. Berikut gambar model ADDIE dalam penelitian ini.





Gambar 8. Tahapan Model ADDIE

Berikut merupakan prosedur lengkap dari model yang digunakan untuk penelitian ini:

1. *Analyze* (Analisis)

Analisis ini adalah analisis kebutuhan yang akan dilakukan untuk melihat identifikasi terhadap masalah tersebut. Analisis kebutuhan dilakukan di SD Plus Daarul Fudlola. Kebutuhan yang diperlukan untuk sekolah tersebut adalah media untuk siswa-siswa yang memiliki kemampuan di bawah dari teman-temannya.

Siswa yang akan dijadikan sasaran adalah siswa dengan lambat belajar kelas 3 SD. Siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang berada di bawah dari tingkat membaca seharusnya. Data ditunjukkan dari hasil observasi, siswa hanya dapat menjawab 2-3 pertanyaan fakta berkaitan dengan bacaan.

Siswa kelas 3 SD, siswa sudah dapat menjawab pertanyaan terkait fakta bacaan dengan jumlah jawaban 5-7 jawaban benar.

Terdapat kesenjangan terhadap keadaan seharusnya dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara pada siswa dan guru. Kemudian semua data tersebut dianalisis. Hasil dari analisis tersebut adalah siswa lambat belajar tersebut memiliki kemampuan membaca pemahaman pada tahap literal. Tahap literal adalah tahap awal dalam membaca pemahaman yang mengharuskan siswa menyebutkan dan menceritakan kembali bacaan yang dibaca olehnya.

Kondisi keterlambatan dalam memahami bacaan ini dilihat dari kebiasaan siswa dalam membaca di kelas. Buku-buku cerita dikelas kurang menjadi daya tarik dan tidak adanya media yang dapat melatih kemampuan membaca pemahaman siswa. Kebanyakan guru hanya meminta siswa untuk membaca buku cerita tersebut saja tanpa mengulas kembali apakah siswa dapat memahami bacaannya.

2. *Design* (Rancangan)

Rancangan ini dilakukan setelah adanya analisis kebutuhan pada siswa dan sekolah. Rancangan yang dibuat pada penelitian ini adalah rancangan media pembelajaran. Media tersebut akan

dibuat menggunakan bahan dan alat tertentu. Kemudian dirancang pula evaluasi media yang akan digunakan oleh para ahli dengan membuat kisi-kisi penilaian kesesuaian media. Desainnya dibuat dan dirancang oleh peneliti sendiri.

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini, semua yang sudah disusun dan direncanakan pada desain akan dijadikan bentuk asli atau nyata. Bahan utama yang digunakan adalah papan kayu. Bahan lainnya adalah kartu-kartu gambar dan kartu cerita. Bahan dikumpulkan lalu dilaksanakan pembuatan media. Media akan dibuat kemudian dengan bantuan dari pihak perkayuan. Pada tahap pengembangan ini ada beberapa hal yang berperan, yaitu mengembangkan desain dan pengujian yang akan dievaluasi oleh para ahli terkait.

4. *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi ini adalah tahap yang dilakukan dengan menerapkan media yang sudah dibuat. Peneliti harus memastikan program dan media siap dilaksanakan dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Penerapan media dilakukan di SD Plus Daarul Fudlola pada siswa lambat belajar dalam membantu keterampilan literal pada membaca pemahaman siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang akan dijadikan salah satu bahan pada tahap evaluasi.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi adalah hasil dari penilaian untuk melihat penggunaan *Question Board* berjalan sesuai dengan yang dirancang atau tidak. Evaluasi dilakukan dengan alat-alatnya, yaitu kuesioner dan lembar pengamatan. Alat evaluasi yang digunakan oleh para ahli adalah kuesioner. Lembar pengamatan digunakan pada siswa. Data dari alat evaluasi tersebut akan memunculkan hasil penggunaan media *Question Board* untuk membantu membaca pemahaman siswa dengan lambat belajar.

C. TEKNIK EVALUASI

Berbagai jenis teknik evaluasi yang ada, evaluasi dilakukan dengan cara evaluasi satu-satu (*one to one evaluation*) dalam pengambilan data *expert review*. Data diambil menggunakan alat evaluasi, yaitu penyebaran kuesioner dan lembar pengamatan siswa. Pertama, teknik pertama dengan cara pengisian kuesioner oleh para ahli terkait atau *expert review*. Kedua, uji coba media *Question Board* pada siswa lambat belajar. Hasil dari evaluasi tersebut menjadi bahan yang menjadi acuan revisi media *Question Board*.

1. *Expert review*

Teknik ini dilakukan dengan kuesioner dan hasil kuesioner tersebut dijadikan bahan untuk perhitungan

secara kuantitatif. Hasil secara kuantitatif tersebut memperlihatkan evaluasi dari media *Question Board*. Data yang didapat dari kuesioner tersebut dianalisis menggunakan statistika deskriptif. Rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut:⁴

$$\frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah butir skor x jumlah poin tertinggi soal}} \times 100\%$$

Hasilnya akan berbentuk presentase dan menjadi hasil dari evaluasi dalam bentuk kuantitatif. Selain itu, hasil tersebut akan dibuat menjadi kualitatif menggunakan deskriptif data dengan kategori sebagai berikut:⁵

Tabel 3.2

Interprestasi Analisis Data Penilaian *Expert Review*

Kategori Penilaian	Bobot Nilai
82% - 100%	Sangat baik
63% - 81%	Baik
44% - 62%	Cukup
25% - 43%	Kurang
Di bawah 24%	Sangat Kurang

⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo: 2011), p. 129

⁵ *Ibid.*, p.130

2. *Field test*

Field test merupakan uji coba media di lapangan dengan siswa lambat belajar. Ketika uji coba, peneliti penggunaan *Question Board* pada siswa lambat belajar untuk mendapatkan informasi dalam mengembangkan media *Question Board*. *Field test* ini menggunakan lembar pengamatan.